

## **PERBANDINGAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN STRATEGI COURSE REVIEW HORAY DENGAN STRATEGI TIC TAC TOE**

**Tiara Noor Amalia**

Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin  
tiaranooramalia23@gmail.com

**Khairunnisa**

Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin  
annisa@uin-antasari.ac.id

**Abstract:** This study aims to determine whether there are differences in interest and student learning outcomes using the Course Review Horay strategy with the Tic Tac Toe strategy in class IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. This study uses a type of quantitative research experimental method while data collection techniques using tests, questionnaires, interviews and documentation. Hypothesis testing uses comparative analysis with the Independent Sample T Test formula if the data is normally distributed and homogen. data analysis using SPSS version 29. Based on the results of the T-test on interest in learning science, the Sig.  $0.053 > 0.05$  and the U-test obtained Sig.  $0.073 > 0.05$  in science learning outcomes through the posttest, then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. It can be concluded that there is no significant difference between classes using the Course Review Horay strategy and classes using the Tic Tac Toe strategy on student interest and learning outcomes in thematic science lessons in class IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. This research is expected to be used as a reference for using strategies in learning to increase student interest and learning outcomes in science lessons.

**Keywords:** Course Review Horay, Interest, Learning Outcomes, Tic Tac Toe.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa menggunakan strategi Course Review Horay dengan strategi Tic Tac Toe di kelas IV SDN Kebun bunga 6 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimental adapun teknik pengumpulan data

menggunakan tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis komparatif dengan rumus Independent Sample T Test jika data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji-T pada minat belajar IPA didapat nilai Sig. 0,053 > 0,05 dan uji-U didapat nilai Sig. 0,073 > 0,05 pada hasil belajar IPA melalui posttest, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan strategi Course Review Horay dengan kelas yang menggunakan strategi Tic Tac Toe terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik IPA di kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penggunaan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

**Kata Kunci:** Course Review Horay, Hasil Belajar, Minat Belajar, Tic Tac Toe.

## **Pendahuluan**

Minat belajar adalah keinginan hati dan perhatian secara konsisten dan senang untuk memperoleh pembelajaran, pengetahuan, informasi dan keahlian melalui serangkaian usaha, pengajaran atau pengalaman <sup>1</sup>. Adanya minat dan perhatian siswa merupakan salah satu syarat terjadinya pembelajaran yang efektif. Minat terhadap belajar ialah faktor yang sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa yang mempunyai minat akan mempelajari dengan tekun karena adanya daya tarik baginya <sup>2</sup>.

Hasil belajar menurut Widiyanti adalah acuan tingkah laku, nilai, pemahaman, sikap, penghargaan, dan keterampilan yang muncul dari proses hubungan dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat menjadi patokan dari jalannya sebuah pembelajaran yang memastikan bahwa proses pembelajaran dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan sebagai keberhasilan proses pembelajaran <sup>3</sup>.

Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat diraih melalui tiga ranah,

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada, 2013).

<sup>3</sup> Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor<sup>4</sup>. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada hasil belajar ranah kognitif yang termuat atau diwujudkan dalam berbagai kemampuan intelektual siswa. Hasil Belajar ranah kognitif yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl memuat dua aspek, yaitu aspek pengetahuan dan aspek proses kognitif<sup>5</sup>.

Berdasarkan panduan Kurikulum 2013, pendidikan di Indonesia telah menerapkan pembelajaran tematik untuk sekolah dasar. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran melalui tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa<sup>6</sup>. Salah satu muatan terpadu dari pembelajaran tematik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan fenomena alam dan benda-benda sistematis, dan diterima secara umum sebagai kumpulan hasil pengamatan dan percobaan sistematis<sup>7</sup>.

Berhubungan dengan alam, manusia merupakan makhluk yang bertanggung jawab atas pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. Manusia juga tidak terlepas kaitannya dengan makhluk hidup lain. Maka dari itu, manusia perlu untuk mempelajari IPA<sup>8</sup>. Bukan hanya berupa himpunan pengetahuan tentang makhluk hidup dan benda, namun IPA membutuhkan kerja, cara berpikir, dan pemecahan masalah. Maka dari itu, penilaian hasil belajar ranah kognitif sangat cocok pada pelajaran IPA di sekolah dasar<sup>9</sup>.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA tidak selamanya berhasil, terkadang terdapat juga kendala seperti guru hanya berfokus pada buku pegangan, konsep belajar yang penuh dengan hafalan, kegiatan pembelajaran masih klasikal dan tidak memperhatikan ketiga aspek yang harus dicapai siswa yaitu perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif yang berdampak pada minat dan hasil belajar siswa. Padahal peran guru merupakan kunci dalam

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013).

<sup>5</sup> A Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*, Universitas Sanata Dharma, vol. 28, 2012.

<sup>6</sup> Abdul Kadir, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).

<sup>7</sup> Sulthon Sulthon, "Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>.

<sup>8</sup> Fajar Dwi Mukti, "The Development of Augmented Reality (Ar) Based Science Learning Media at MI Yaa Bunayya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru MI* 12, no. 2 (2022): 76–89, <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7274>.

<sup>9</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2011).

proses pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa, sehingga indikator minat belajar seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dan sikap rajin siswa harus muncul dalam sebuah pembelajaran. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh adanya minat belajar siswa yang tinggi<sup>10</sup>.

Guru dapat menggunakan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah jenis strategi yang menekankan pada kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar karena siswa dapat berdiskusi dan mengeluarkan pendapat di kelas, serta pemberian penghargaan kepada siswa dengan prestasinya baik individu maupun kelompok. Hal tersebut akan memunculkan tercapainya indikator minat belajar. Selain dapat melihat peningkatan minat belajar siswa, strategi ini juga dapat digunakan untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa karena siswa dapat mengkonstruksinya pengetahuan sendiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran<sup>11</sup>. Strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA di SD adalah jenis Course Review Horay dan Tic Tac Toe karena dalam pelaksanaannya kedua strategi tersebut menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, meriah dan dilakukan dengan cara bermain, sehingga cocok digunakan di jenjang sekolah dasar<sup>12</sup>.

Strategi pembelajaran Course Review Horay merupakan strategi pembelajaran yang menguji pemahaman siswa dengan menuliskan jawaban memakai kotak atau kartu berisi nomor. Siswa yang pertama menjawab pertanyaan benar langsung berseru dengan mengatakan "hore" atau mempersiapkan sorakan lainnya<sup>13</sup>. Sedangkan strategi pembelajaran Tic Tac Toe

---

<sup>10</sup> Imra Rosdi, "Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS(Think Pair Share)," *Indonesian Journal at Social Science Education* 2, no. 2 (2020): 191-98.

<sup>11</sup> Regina Septhiany Tarore, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning," *Pendidikan*, no. 2 (2020): 1-15.

<sup>12</sup> Resti Dwi Kurnia Putri, "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BELAJAR PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DIMADRSAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN TASIKMADU MALANG," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 1-7.

<sup>13</sup> Dede Sugandi, Alfyan Syach, and Nadia Juniarti, "Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Course Review Horay (CRH) Pada Mata Pembelajaran IPA Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh," *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)* 1, no. 2 (2020): 191-98, <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2>.

adalah permainan terdiri dari  $3 \times 3$  atau berjumlah sembilan kotak kecil yang digambar pada sebuah kertas karton atau papan tulis, permainan ini memiliki kegunaan yaitu untuk melatih siswa dalam mengatur strategi, ketelitian, fokus, keterampilan sosial dan kontribusi aktif dalam pembelajaran<sup>14</sup>.

Menurut hasil wawancara dan temuan awal observasi dengan wali kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, pada pembelajaran IPA kompetensi dasar 3.8 materi pentingnya upaya keseimbangan lingkungan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan, guru masih menggunakan strategi yang homogen membuat siswa sulit mengerti konsep-konsep pembelajaran. Ditemukan juga pada proses pembelajaran masih terpusat pada guru yang mana guru menjelaskan lalu siswa hanya mendengarkan dan menulis sehingga kurang adanya interaksi dengan siswa, juga terdapat siswa yang masih berbicara dengan teman sebangku dan berjalan-jalan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan adanya indikator rendahnya minat belajar siswa dan berdampak pada siswa kurang menguasai materi pembelajaran<sup>15</sup>.

Adanya indikator rendahnya minat belajar siswa pada tematik muatan IPA berdampak pada hasil belajar UAS siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang belum memenuhi KKM yaitu sebesar 65. Dimana dari seluruh siswa kelas IV berjumlah 42 orang masih terdapat 64,29% atau sebanyak 27 siswa tidak memenuhi KKM dan hanya 35,71% atau sebanyak 15 siswa yang mampu memenuhi KKM.

Berdasarkan banyaknya kesamaan kedua strategi tersebut baik dari sintak, kelebihan dan kekurangan serta observasi awal pula, jenis strategi kooperatif tersebut dapat digunakan di kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin karena desain kelas yang cocok dimana posisi duduk siswa di dalam kelas sudah dibagi berkelompok dan cocok dengan karakter siswa sekolah dasar yang senang bermain. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan minat dan hasil belajar siswa menggunakan strategi Course Review Horay dengan Strategi Tic Tac Toe di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

---

<sup>14</sup> Cempaka Sari Chrisdaniar, Darlen Sikumbang, and Rini Rita T Marpaung, "Pengaruh Model Jigsaw Berbantu Game Tic Tac Toe Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar," *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah* 8, no. 1 (2020): 20–26, <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i1.03>.

<sup>15</sup> Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): 40–48, <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *field resarch* atau jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kuantitatif metode eksperimental untuk menganalisis perbandingan minat dan hasil belajar siswa menggunakan strategi Course Review Horay dengan Strategi Tic Tac Toe di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin pada mata pelajaran IPA.

Lokasi penelitian ini berada di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Jl. A. Yani Km 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin. populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang merupakan seluruh siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis sampel jenuh yaitu dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel<sup>16</sup>. Pada sampel ini, kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen I menggunakan strategi Course review Horay berjumlah 21 siswa dan kelas eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe berjumlah 21 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu varabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan strategi pembelajaran Course Review Horay (X<sub>1</sub>) dan strategi Tic Tac Toe (X<sub>2</sub>). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat (Y<sub>1</sub>) dan hasil belajar (Y<sub>2</sub>).

Hipotesis dalam penelitian ini juga terbagi menjadi dua, yaitu H<sub>0</sub> berarti tidak terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 yang signifikan antara menggunakan strategi pembelajaran Course Review Horay dan Tic Tac Toe. Sedangkan H<sub>a</sub> berarti terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 yang signifikan antara menggunakan strategi pembelajaran Course Review Horay dan Tic Tac Toe.

Data diperoleh melalui tes berupa soal pilihan ganda dengan melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa, angket minat belajar IPA yang dibagikan kepada siswa kelas IV, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV dan tenaga kependidikan, serta data yang diperoleh dari dokumentasi.

Instrumen angket dan tes harus melewati uji validasi ahli bidang, serta dua tahap uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

versi 29 sebelum digunakan untuk pengumpulan data <sup>17</sup>. Berdasarkan hasil uji validasi tersebut, terdapat 22 pernyataan angket yang valid dengan hasil uji reliabilitas yaitu nilai Cronbach`s Alpha sebesar  $0,87 > 0,05$ , maka instrumen angket reliabel. Sedangkan pada instrumen tes terdapat 22 butir soal yang valid dengan hasil uji reliabilitas yaitu nilai Cronbach`s Alpha sebesar  $0,81 > 0,05$ , maka instrumen tes reliabel. Namun, dari 22 butir tes yang valid dan reliabel hanya 20 soal yang digunakan untuk penelitian ini.

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis komparatif dengan rumus Independent Sample T-Test (bila data berdistribusi normal dan homogen) dan Mann-Whitney U (bila data tidak normal dan homogen). Sebelum menjalankan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji *mean*, standar deviasi dan varians, serta melakukan uji normalitas dan homogenitas <sup>18</sup> dengan menggunakan SPSS Versi 29. Analisis ini bertujuan untuk mencari perbedaan antara kedua variabel.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Minat Belajar IPA Siswa

Hasil angket siswa digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar IPA siswa. Angket dijawab oleh 42 responden dengan 22 pernyataan angket yang valid. Setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban. Skor item pernyataan mendapat skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Dengan demikian, skor maksimal yang diperoleh dari angket adalah  $22 \times 4 = 88$  dan skor minimal adalah  $22 \times 1 = 22$ .

Adapun minat belajar IPA siswa kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPA Kelas Eksperimen I*

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1	72-88	3	14,3%	Tinggi
2	51-71	17	80,9%	Sedang
3	22-50	1	4,8%	Rendah
<b>Jumlah</b>		21	100%	

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

<sup>18</sup> Riduan and Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Pada tabel 1 di atas, minat belajar IPA kelas eksperimen I terdapat 3 siswa atau 14,3% pada kategori “tinggi”, 17 siswa atau 80,9% pada kategori “sedang” dan 1 siswa atau 4,8% pada kategori “rendah”.

Adapun minat belajar IPA kelas eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPA Kelas Eksperimen II*

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1	79-88	3	14,3%	Tinggi
2	56-78	16	76,2%	Sedang
3	22-55	2	9,5%	Rendah
	Jumlah	21	100%	

Pada tabel 2 di atas, minat belajar IPA kelas eksperimen II terdapat 3 siswa atau 14,3% termasuk pada kategori “tinggi”, 16 siswa atau 76,2% termasuk pada kategori “sedang” dan 2 siswa atau 9,5% termasuk pada kategori “rendah”.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar belajar kognitif kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Ada total 20 pertanyaan berupa pilihan ganda pada tes. Setiap soal yang benar akan diberi skor 5, sehingga total skor maksimal 100.

Adapun hasil *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

### a. Hasil *Pretest* Siswa

Hasil *pretest* siswa di Kelas Eksperimen I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen I*

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	89-100	8	38,1%	Sangat Baik
2	77-88	0	0%	Baik
3	65-76	6	28,6%	Cukup Baik
4	< 65	7	33,3%	Kurang
	Jumlah	21	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen I pada kualifikasi “sangat baik” sebanyak 8 siswa atau 38,1%, hasil *pretest* pada kualifikasi “cukup baik” sebanyak 6 siswa atau 28,6% dan 7 siswa dengan presentase 33,3% dalam kualifikasi “kurang” atau di bawah KKM.

Sedangkan hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen II*

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	89-100	3	14,4%	Sangat Baik
2	77-88	1	4,8%	Baik
3	65-76	6	28,6%	Cukup Baik
4	< 65	11	52,5%	Kurang
	Jumlah	21	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen II pada kualifikasi “sangat baik” sebanyak 3 siswa atau 14,4%, hasil *pretest* pada kualifikasi “baik” sebanyak 1 siswa atau 4,8%, 6 siswa atau 28,6% termasuk dalam kualifikasi “cukup baik” dan 11 siswa atau 52,5% termasuk dalam kualifikasi “kurang” atau di bawah KKM.

#### b. Hasil Posttest Siswa

Hasil *posttest* siswa kelas eksperimen I dapat dilihat tabel 5 berikut.

Tabel 5. *Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen I*

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	89-100	14	66,7%	Sangat Baik
2	77-88	2	9,5%	Baik
3	65-76	5	23,8%	Cukup Baik
4	< 65	0	0%	Kurang
	Jumlah	21	100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen I pada kualifikasi “sangat baik” sebanyak 14 siswa dengan presentase 66,7%, 2 siswa dengan presentase 9,5% termasuk dalam kualifikasi “baik” dan 5 siswa dengan presentase 23,8% pada kualifikasi “cukup baik”.

Sedangkan hasil *posttest* siswa di Kelas Eksperimen II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. *Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen II*

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	89-100	8	38,1%	Sangat Baik
2	77-88	3	14,3%	Baik
3	65-76	10	47,6%	Cukup Baik
4	< 65	0	0%	Kurang
	Jumlah	21	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen II pada kualifikasi “sangat baik” sebanyak 8 siswa atau 38,1%, 3 siswa atau 14,3% termasuk dalam kualifikasi “baik” dan 10 siswa dengan presentase 47,6% termasuk dalam kualifikasi “cukup baik”.

### 3. Analisis Perbedaan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

#### a. Minat Belajar IPA Siswa

Setelah terkumpul data dari anget minat belajar IPA siswa, selanjutnya hasil skor anket diinterpretasikan menjadi tiga kelompok: tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti menggunakan SPSS versi 29 untuk menganalisis data <sup>19</sup>. Dari hasil analisis data tersebut diperoleh rata-rata, standar deviasi, dan varians minat belajar IPA siswa disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. *Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians Minat Belajar IPA Siswa*

	Eksperimen I	Eksperimen II
<b>Rata-rata</b>	61	67,43
<b>Standar Deviasi</b>	9,72	11,04
<b>Varians</b>	94,6	121,95

Tabel 7 menunjukkan perbedaan rata-rata minat belajar IPA antara kelas eksperimen I dan eksperimen II, masing-masing sebesar 61 dan 67,43, jika dilihat dari selisihnya bernilai 6,43. Uji selanjutnya adalah uji normalitas dengan rumus Kolmogorov Sminov dengan taraf signifikansi 5%. Tabel 8 berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas.

<sup>19</sup> Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Pemula* (Yogyakarta: Gramedia, 2014).

Tabel 8. Uji Normalitas Minat Belajar IPA Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	21	0,07	5%	Data berdistribusi normal
Eksperimen II	21	0,20		Data berdistribusi normal

Tabel 8 menunjukkan data berdistribusi normal karena hasil uji normalitas minat belajar IPA siswa kelas eksperimen I adalah  $0,07 > 0,05$ . Begitu pula dengan nilai  $0,20 > 0,05$  yang dicapai pada uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji Homogenitas Minat Belajar IPA Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	21	0,22	Homogen
Eksperimen II	21		

Tabel 9 menampilkan hasil uji homogenitas Sig. data yaitu  $0,22 > 0,05$  artinya data homogen. Uji selanjutnya adalah uji-T karena data berdistribusi normal dan homogen. Hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Output SPSS Uji T Minat Belajar IPA Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil angket	Equal variances assumed	1,562	,219	-2,002	40	,026	,052	-6,429	3,211	-12,919	,062
	Equal variances not assumed			-2,002	39,372	,026	,052	-6,429	3,211	-12,922	,065

Tabel 10 menampilkan *output* dengan hasil perhitungan SPSS bahwa nilai Sig. (*two-sided p*)  $0,052 > 0,05$ , tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat

belajar IPA siswa kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay dan eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe.

**b. Hasil Belajar IPA Siswa**

**1) Kemampuan Awal (Pretest) Siswa**

Pada perhitungan menggunakan SPSS versi 29, diperoleh rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa disajikan dalam tabel 10 berikut.

Tabel 11. Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil Pretest Siswa

	Eksperimen I	Eksperimen II
<b>Rata-rata</b>	72,14	64,52
<b>Standar Deviasi</b>	20,65	17,74
<b>Varians</b>	426,42	314,76

Pada tabel 11 terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen I dengan nilai rata-rata 72,14 sedangkan pada kelas eksperimen II memiliki rata-rata 64,52, selisih antara dua kelas tersebut sebesar 7,62.

Selanjutnya, uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Uji Normalitas Pretest Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	21	0,053	5%	Data berdistribusi normal
Eksperimen II	21	0,200		Data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas data kelas eksperimen I pada tabel 12 adalah  $0,053 > 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal. Kemudian untuk data kelas eksperimen II diperoleh hasil  $0,2 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan tahap uji selanjutnya. Hasil tes ditampilkan pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Uji Homogenitas Pretest Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	21	0,364	Homogen
Eksperimen II	21		

Hasil uji homogenitas data sebesar  $0,364 > 0,05$  seperti terlihat pada tabel 13 yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Uji-T juga digunakan sebagai uji beda selanjutnya. Hasil perhitungan ditampilkan pada tabel 14.

Tabel 14. Output SPSS Uji T Pretest Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Nilai siswa	Equal variances assumed	,843	,364	1,282	40	,104	,207	7,619	5,941	-4,388	19,626
	Equal variances not assumed			1,282	39,112	,104	,207	7,619	5,941	-4,397	19,635

Nilai Sig.  $0,207 > 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, seperti terlihat pada tabel 14. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dengan eksperimen II tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara satu sama lain.

## 2) Kemampuan Akhir (Pretest) Siswa

Diperoleh rata-rata, standar deviasi, dan varians pada hasil *pretest* siswa yang disajikan dalam tabel 15 berikut.

Tabel 15. Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil Posttest Siswa

	Eksperimen I	Eksperimen II
<b>Rata-rata</b>	89,05	82,62
<b>Standar Deviasi</b>	11,46	10,56
<b>Varians</b>	131,54	111,54

Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen I dengan nilai rata-rata 89,05 dan eksperimen II dengan nilai rata-rata

82,62. Selisih antara kedua kelas tersebut sebesar 6,43. Kemudian kedua kelas tersebut dilakukan uji normalitas dengan taraf Sig. 5%. Tabel 16 berikut menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 16. Uji Normalitas Posttest Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	21	0,008	5%	Data tidak berdistribusi normal
Eksperimen II	21	0,003		Data tidak berdistribusi normal

Tabel 16 menunjukkan bahwa kelas eksperimen I nilai Sig. adalah  $0,008 < 0,05$  dan nilai Sig. kelas eksperimen II adalah  $0,003 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan data kedua kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas. Hasil tes ditampilkan pada tabel 17.

Tabel 17. Uji Homogenitas Posttest Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	21	0,79	Homogen
Eksperimen II	21		

Kedua data tersebut homogen, seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan pada tabel 17 sebesar  $0,79 > 0,05$ .

Uji beda selanjutnya adalah menggunakan uji-U karena hasil *posttest* kedua kelas tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji-U dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Output SPSS Uji U Posttest Siswa

Mann-Whitney U	150,500
Wilcoxon W	381,500
Z	-1,790
Asymp. Sig. (2-tailed)	,073

Berdasarkan tabel 18,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai signifikansi hasil uji-U kedua data tersebut adalah  $0,073 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, didapatkan skor minat belajar IPA kelas eksperimen I yaitu rata-rata sebesar 61 dan pada kelas eksperimen II yang didapatkan skor minat belajar IPA yaitu rata-rata sebesar 67,43. Minat belajar IPA kedua kelas eksperimen tersebut sama-sama dalam kategori sedang.

Kesamaan kategori minat belajar IPA kedua kelas eksperimen disebabkan pada adanya kesamaan faktor ekstern yaitu faktor lingkungan sekitar siswa pada kedua kelas eksperimen, seperti kesamaan teman pergaulan dimana seseorang akan terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya. Selain itu, terdapat kesamaan pada karakter pada kedua strategi pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran dapat memacu siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga akan menimbulkan perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, perhatian dan sifat rajin siswa. Selain itu, menggunakan strategi pembelajaran dengan pola permainan menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan karena adanya lingkungan belajar dimana siswa dapat secara efektif belajar dan membangun keterampilan, serta menumbuhkan jiwa kompetitif siswa. Selain itu karena strategi pembelajaran pada kedua kelas eksperimen sama-sama bekerja dalam kelompok sebagai salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif yang memiliki kekurangan masih terdapat siswa tidak berpartisipasi dalam kelompoknya dan dalam mengikuti pembelajaran.

Maka dari pemaparan di atas, selain menyebabkan kesamaan kategori minat belajar IPA kedua kelas eksperimen, hal tersebut jugalah yang menyebabkan perhitungan statistik menggunakan SPSS menunjukkan kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin menggunakan strategi Course Review Horay dengan Strategi Tic Tac Toe. Dimana hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,072 > 0,05$ . Sedangkan pada kelas eksperimen II menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,200 > 0,05$  sehingga sebaran minat belajar kedua kelas eksperimen sama-sama berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan uji homogenitas kedua kelas eksperimen diketahui bahwa pada Sig.  $0,196 > 0,05$ , maka minat belajar kedua kelas bersifat homogen. Kemudian apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji-T. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji-T didapatkan nilai Sig.  $0,052 > 0,05$ .

Hasil belajar siswa kelas eksperimen I didapat nilai rata-rata *posttest* siswa 89,05 tergolong dalam kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil belajar IPA pada

kelas eksperimen II didapat nilai rata-rata *posttest* siswa 82,62 tergolong dalam kualifikasi baik. Berdasarkan kualifikasi hasil belajar kognitif tersebut, dapat terlihat bahwa pembelajaran dengan strategi Course Review Horay menunjukkan hasil belajar yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan strategi Tic Tac Toe. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata perbedaan kualifikasi antara kedua kelas eksperimen.

Adanya perbedaan kualifikasi hasil belajar IPA pada nilai *posttest* kedua kelas eksperimen tersebut dikarenakan saat pembagian kelompok strategi pembelajaran Course Review Horay kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 dan 6 siswa, sehingga semua anggota kelompok dapat berpartisipasi pada pembelajaran dan menjawab pertanyaan. Sedangkan pada strategi Tic Tac Toe kelas hanya dibagi 2 kelompok yang terdiri dari 10 dan 11 siswa. Hal tersebut menyebabkan masih terdapat siswa yang tidak ikut berpartisipasi atau terlibat pada pembelajaran dan tidak sempat ikut menjawab pertanyaan saat permainan pada strategi Tic Tac Toe. Sehingga berujung pada saat mengerjakan tes akhir siswa kesulitan dalam menjawab soal *posttest*.

Namun, pada perhitungan SPSS, kedua kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar IPA yang sama. Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,008 < 0,05$ . Kemudian pada hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa  $0,003 < 0,05$ , sehingga distribusi hasil belajar IPA siswa kedua kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan uji homogenitas didapatkan bahwa  $0,789 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kedua kelas eksperimen bersifat homogen. Kemudian, uji-U digunakan sebagai uji beda jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai Sig.  $0,073 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay dengan kelas eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe pada hasil *posttest*.

Tidak adanya perbedaan antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II karena persamaan karakter kedua strategi pembelajaran yang digunakan, seperti mengisi kotak-kotak pada papan permainan dikatakan menang jika membuat deretan simbol secara horizontal, vertikal ataupun diagonal. Terdapat juga kesamaan jam pelajaran tematik muatan materi IPA kedua kelas eksperimen, yaitu dimulai pada jam 10 WITA dan berakhir pada jam 13.15 WITA. Selain itu media pembelajaran yang digunakan di kedua kelas eksperimen sama, yaitu dengan

menggunakan papan permainan terbuat dari kertas karton. Kemudian, kekurangan dan kelebihan kedua strategi pembelajaran yang sama.

Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar IPA pada kedua kelas eksperimen karena diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil belajar IPA kelas eksperimen I meningkat 16,91 dari nilai rata-rata *pretest* 72,14 menjadi 89,05 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen II mengalami peningkatan 18,10 dari nilai rata-rata *pretest* 64,52 menjadi 82,62 nilai rata-rata *posttest*. Nilai selisih akhir antara kedua kelas eksperimen tersebut sebesar 1,19.

Penerapan strategi Course Review Horay dapat membuat suasana belajar lebih meriah dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih tertarik, terlibat, memperhatikan dan bersemangat dalam belajar. Karena adanya indikator minat tersebut pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa<sup>20</sup>. Selain itu, penggunaan strategi Course Review Horay dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri karena siswa antusias dalam menjawab pertanyaan oleh guru dengan tepat dan siswa diharuskan aktif berdiskusi dengan kelompoknya<sup>21</sup>. Partisipasi aktif tersebut dapat memacu aktivitas siswa untuk memikirkan, menilai, menarik kesimpulan, mendemonstrasikan dan memahami konsep kemudian memadukan dengan konsep yang telah diketahuinya, yang nantinya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA. Selain itu, adanya faktor intern yaitu faktor kecerdasan siswa pada kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II, terlihat dari nilai *pretest* kelas eksperimen I lebih tinggi dari pada kelas eksperimen II<sup>22</sup>. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar menggunakan strategi Course Review Horay lebih tinggi dari pada yang menggunakan strategi Tic Tac Toe.

Pada penggunaan strategi Tic Tac Toe ditemukan bahwa siswa mengalami keterlibatan langsung tidak hanya mengamati secara langsung tetapi juga menghayati dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berbagi pemikiran dan pengetahuan tentang pengetahuan yang telah dimiliki,

---

<sup>20</sup> Ni Made Sutini, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 526–32, <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45871>.

<sup>21</sup> Tjokorda Istri Mirah Satya Dewi P, I Gede Margunayasa, and Nyoman Kusmaryatni, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Bermediakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18520>.

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

pada akhirnya bermuara hasil belajar IPA siswa mengalami peringkatan<sup>23</sup>. Selain itu, penggunaan strategi Tic Tac Toe dapat memusatkan perhatian yang merupakan dasar dari timbulnya minat belajar siswa<sup>24</sup>. Hal ini jugalah yang menyebabkan minat belajar IPA siswa menggunakan strategi Tic Tac Toe lebih tinggi dari pada strategi Course Review Horay.

Bedasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar kelas eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa tidak terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 yang signifikan antara menggunakan strategi Course Review Horay dengan strategi Tic Tac Toe. Namun, kedua strategi pembelajaran tersebut sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kedua strategi tersebut hanya berbeda pada tahap mencoba/mengasosiasikan saja, sedangkan pada tahap mengamati, menanya, menalar dan mengkomunikasikan keduanya sama. Hal ini menjadi salah satu penyebab dari tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua strategi tersebut.

## Simpulan

Berdasarkan hasil uji-T pada minat belajar IPA didapat nilai Sig. 0,052 > 0,05 dan uji-U pada hasil belajar *posttest* IPA didapat nilai Sig. 0,073 > 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay dengan kelas eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa pada materi pentingnya upaya keseimbangan lingkungan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan di kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

Teori ini dapat dimanfaatkan guru sebagai alternatif dalam

---

<sup>23</sup> Chrisdaniar, Sikumbang, and Marpaung, "Pengaruh Model Jigsaw Berbantu Game Tic Tac Toe Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar."

<sup>24</sup> Novita Anggraini Widyastuti, "Implementasi Model Pembelajaran TGT Dengan Permainan Tic Tac Toe Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 4 (2017): 319–26.

melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA agar tidak selalu berfokus menjawab soal dibuku saja. Namun dalam mengajar juga memerlukan bantuan strategi yang mana strategi dengan pola permainan seperti strategi Course Review Horay dan strategi Tic Tac Toe dapat dimunculkan oleh guru dan dapat diaplikasikan oleh siswa. Dengan adanya kedua strategi tersebut, lingkungan belajar yang menyenangkan dapat tercipta, suasana kelas yang menyenangkan, menarik perhatian siswa untuk memahami materi pelajaran dan siswa akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran yang berujung pada minat dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada, 2013.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Chrisdaniar, Cempaka Sari, Darlen Sikumbang, and Rini Rita T Marpaung. "Pengaruh Model Jigsaw Berbantu Game Tic Tac Toe Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar." *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah* 8, no. 1 (2020): 20–26. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i1.03>.
- Dwi Mukti, Fajar. "The Development of Augmented Reality (Ar) Based Science Learning Media at MI Yaa Bunayya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru MI* 12, no. 2 (2022): 76–89. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7274>.
- Jubilee Enterprise. *SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gramedia, 2014.
- Kadir, Abdul. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.
- Ni Made Sutini. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas

III Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 526–32.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45871>.

Resti Dwi Kurnia Putri. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BELAJAR PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DIMADRSAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN TASIKMADU MALANG." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 1–7.

Riduan, and Sunarto. *Pengantar Statistika*,. Bandung: Alfabeta, 2013.

Rosdi, Imra. "Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS(Think Pair Share)." *Indonesian Journal at Social Science Education* 2, no. 2 (2020): 191–98.

Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks, 2011.

Satya Dewi P, Tjokorda Istri Mirah, I Gede Margunayasa, and Nyoman Kusmariyatni. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Bermediakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 141.  
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18520>.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.

Sugandi, Dede, Alfyan Syach, and Nadia Juniarti. "Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Course Review Horay (CRH) Pada Mata Pembelajaran IPA Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh." *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)* 1, no. 2 (2020): 191–98.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2>.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sulthon, Sulthon. "Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 4, no. 1 (2017).  
<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>.

Supratiknya, A. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes. Universitas Sanata Dharma*. Vol. 28, 2012.

Tarore, Regina Septhiany. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning." *Pendidikan*, no. 2 (2020): 1–15.

Widyastuti, Novita Anggraini. "Implementasi Model Pembelajaran TGT Dengan Permainan Tic Tac Toe Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 4 (2017): 319–26.